

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Struktur modal adalah bagian penting dalam pengambilan keputusan keuangan perusahaan karena berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan memperoleh pendanaan, menjaga kestabilan keuangan, dan memastikan kelangsungan operasionalnya (Zeitun & Goaid, 2023). Mengelola struktur modal secara tepat memungkinkan perusahaan dapat menekan biaya modal sekaligus meningkatkan nilai perusahaan. Dalam era persaingan industri yang semakin ketat, pengaturan struktur modal menjadi sangat krusial, terutama bagi sektor yang membutuhkan modal besar (*capital intensive*).

Struktur modal perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Fokus pada faktor internal menjadi penting karena faktor-faktor tersebut berada dalam ruang kendali perusahaan, sehingga dapat dianalisis secara lebih jelas untuk memahami bagaimana manajemen mengambil keputusan pendanaan. Selain itu, kondisi internal mencerminkan kekuatan dan keterbatasan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya. Dengan memahami pengaruh faktor internal terhadap struktur modal, perusahaan dapat merumuskan kebijakan pendanaan yang lebih tepat dan berkelanjutan, sekaligus meminimalkan risiko keuangan yang mungkin muncul di masa depan (Brigham & Ehrhardt, 2022). Penelitian Abdalla et al., (2025) menjelaskan dampak profitabilitas, *Sales Growth*, likuiditas, tangibility dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan Abdalla et al., (2025) tidak mempertimbangkan aspek tata kelola perusahaan, sehingga penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan

Corporate Governance.

Corporate Governance adalah sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, yang melibatkan prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, kewajaran, dan tanggung jawab (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). *Corporate Governance* mampu meminimalkan konflik keagenan antara pemegang saham dan manajemen, yang sering memengaruhi penentuan struktur modal. Hubungan *Corporate Governance* dan struktur modal menunjukkan hasil yang beragam di berbagai penelitian, menandakan bahwa efek dari tata kelola perusahaan dapat berbeda sesuai dengan konteks dan situasi perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang kuat biasanya cenderung mengurangi penggunaan utang untuk menghindari perilaku manajemen yang dapat merugikan perusahaan, sedangkan tata kelola yang lemah bisa memicu penggunaan utang berlebihan demi kepentingan manajer (Huu Nguyen et al., 2020). Oleh karena itu, *corporate governance* ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara bagaimana mekanisme pengawasan internal dapat memengaruhi keputusan pendanaan perusahaan.

Penerapan *Corporate Governance* di Indonesia sebenarnya sudah memiliki dasar hukum yang jelas, namun penerapannya masih belum merata, terutama di pasar modal yang masih berkembang dengan tantangan seperti ketimpangan informasi dan korupsi. Regulasi seperti Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan pedoman OJK mendorong penerapan *governance* yang baik, namun implementasinya masih beragam. Di sub sektor penyedia jasa kesehatan, yang merupakan bagian penting dari industri kesehatan Indonesia,

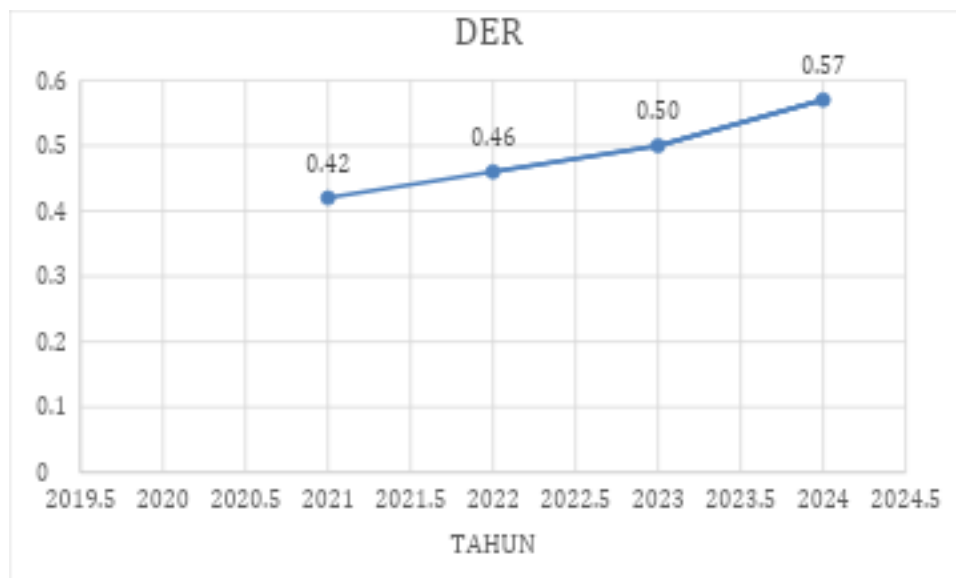
perusahaan pada sub sektor ini sering kali bergantung pada utang untuk investasi modal intensif. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi penting supaya perusahaan mampu untuk mengelola risiko keuangan secara tepat dan mampu untuk menjaga keberlangsungan perusahaan (Hidayat et al., 2025).

Sub sektor penyedia jasa kesehatan dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perusahaan mengalami tekanan keuangan yang tinggi dampak dari kenaikan biaya operasional, kebutuhan investasi teknologi medis yang semakin mahal, serta meningkatnya permintaan layanan kesehatan pasca pandemi. Banyak rumah sakit dan perusahaan penyedia layanan kesehatan perlu melakukan perluasan fasilitas, modernisasi peralatan medis, serta digitalisasi sistem layanan. Upaya tersebut meningkatkan kebutuhan pendanaan secara substansial, mendorong perusahaan untuk lebih mengandalkan sumber pembiayaan eksternal terutama utang, sehingga mengelola struktur modal secara tepat memungkinkan perusahaan menekan biaya modal sekaligus meningkatkan nilai perusahaan

Pengelolaan struktur modal menjadi penting dan bisa dilihat secara jelas melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan seberapa besar perusahaan dapat mengandalkan utang dibandingkan menggunakan modal sendiri . Melalui DER, dapat terlihat apakah perusahaan lebih memilih menggunakan dari pendanaan eksternal atau menggunakan ekuitas dalam menjalankan kegiatan operasional dan investasi (Brigham & Houston, 2019).

Berikut Grafik yang menunjukkan struktur modal rata-rata yang dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER), dan dihitung dengan

membandingkan total hutang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan dalam Sub sektor penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2024.



Sumber: Data diolah, 2026

Gambar 1. 1

Debt to equity ratio (DER) perusahaan penyedia jasa kesehatan

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan penyedia jasa kesehatan pada tahun 2021-2024 mengalami kenaikan dimulai pada tahun 2021 nilai rata-rata DER perusahaan penyedia jasa kesehatan sebesar 0,42. Selanjutnya pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 0,46. Kemudian di tahun 2023 nilai rata-rata DER kembali naik menjadi 0,50. Lalu pada tahun 2024 nilai rata-rata DER mengalami kenaikan menjadi 0,57. Jika rasio DER semakin rendah, maka perusahaan akan mampu membayar kewajibannya. Namun, jika rasio DER lebih tinggi, lebih sulit bagi perusahaan untuk membayar kewajibannya terhadap pihak luar. Hal ini dapat mengganggu kestabilan keuangan perusahaan. Selain itu, sub sektor penyedia jasa kesehatan memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan sistem kesehatan nasional, terutama setelah pandemi

COVID-19 yang meningkatkan kebutuhan layanan medis dan fasilitas kesehatan.

Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2023 tentang percepatan transformasi sistem kesehatan, mendorong peningkatan kualitas layanan, modernisasi teknologi medis, hingga penguatan infrastruktur rumah sakit dan klinik. Kondisi tersebut membuat kebutuhan pendanaan perusahaan penyedia jasa kesehatan meningkat pesat, sehingga keputusan pendanaan dan penentuan struktur modal menjadi sangat krusial. Tren kenaikan DER selama 4 tahun terakhir menunjukkan adanya perubahan strategi dalam kebijakan pendanaan yang perlu diteliti lebih dalam untuk mengidentifikasi perubahan tersebut apakah dipengaruhi oleh peningkatan profitabilitas, peningkatan efisiensi operasional atau peran tata kelola perusahaan dalam menekan resiko pembiayaan utang.

Berdasarkan kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi dalam literatur sebelumnya, penelitian ini berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Firm Size, dan Corporate Governance terhadap Struktur Modal (Kasus Pada Perusahaan Penyedia Jasa Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut limitasi dari penelitian Abdalla et al. (2025), hubungan *Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Firm Size* dan struktur modal hanya berfokus pada faktor keuangan tanpa mempertimbangkan aspek non keuangan seperti tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan pendanaan. Selain itu, pengaruh faktor keuangan terhadap struktur modal tidak selalu bersifat universal, melainkan dapat berubah bergantung pada karakteristik perusahaan dan

lingkungan bisnisnya. Oleh karena itu penelitian ini menawarkan *Corporate Governance* sebagai variabel yang dapat menentukan struktur modal di sub sektor penyedia jasa kesehatan. Dengan pernyataan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Profitabilitas* terhadap Stuktur modal Perusahaan sektor penyedia jasa kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Sales Growth* terhadap Stuktur modal sektor penyedia jasa kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Likuiditas* terhadap Stuktur modal Perusahaan sektor penyedia jasa kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Firm Size* terhadap Stuktur modal Perusahaan sektor penyedia jasa kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap sektor penyedia jasa kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh beberapa faktor seperti *Profitabilitas*, *Sales Growth*, *Likuiditas*, *Firm Size*, *Corporate Governance*, *Corporate Governance* terhadap struktur modal pada perusahaan penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bank Efek Indonesia. Berdasarkan tujuan umum tersebut yang tidak konsisten pada hasil penelitian, maka dapat di rumuskan tujuan spesifik sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *Profitabilitas* terhadap struktur modal Perusahaan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Menganalisis pengaruh *Sales Growth* terhadap struktur modal Perusahaan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh terhadap *Likuiditas* struktur modal Perusahaan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh *Firm Size* terhadap struktur modal Perusahaan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap struktur modal Perusahaan Logam dan Mineral Lainnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktisi. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan tercapai dari penelitian ini yaitu

1. Kegunaan pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan terkait struktur modal. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal terutama pada perusahaan di sub sektor penyedia jasa kesehatan. Hasil temuan ini juga dapat menjadi bukti empiris yang memperkuat atau menguji kembali teori-teori struktur modal.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam merumuskan kebijakan struktur modal yang lebih tepat dan *efesien*. Penerapan

Corporate Governance yang baik dapat meningkatkan reputasi, serta mendukung keberlanjutan dan daya saing.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan investasi maupun pemberian kredit. *Investor* dapat menilai tingkat risiko keuangan suatu perusahaan melalui tingkat struktur modal dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

1.5 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor penyedia jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) serta laporan tahunan (*annual report*) perusahaan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Jangka waktu penelitian ini diproyeksikan mulai dari bulan September 2025 sampai Juni 2026. Informasi dan jadwal penelitian lebih detail dapat merujuk pada lampiran.